

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS V SD YPPK DON BOSCHO BUDHI MULIA MERAUKE

Yohanes Hendro Pranyoto¹

¹Dosen STK St. Yakobus Merauke, yohaneshenz@stkyakobus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia kelas V Merauke, sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan bentuk skala Likert. Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikan hasil sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa diketahui besaran pada tabel summary diperoleh nilai koefisien sebesar 0,962. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) berpengaruh sebesar 96,2% terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa), artinya penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, pihak lembaga menambah penyediaan media pembelajaran agar para guru dan para siswa dapat menggunakannya untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Katolik

A. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran di kelas, salah satu langkah awal yang dilakukan guru ketika membuka pembelajaran adalah memberikan motivasi. Hal ini penting untuk membentuk motivasi siswa sehingga mereka menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pengondisian kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru, termasuk media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi (Mushon, 2010:23).

Dewasa ini masih banyak sekolah yang mementingkan aspek kognitif namun kurang memperhatikan motivasi belajar siswa. Alderman (2004:18), menyatakan motivasi belajar muncul dari dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah keinginan dari dalam diri untuk sukses, yang mendorong kebutuhan belajar, dan aspirasi cita-cita. Faktor eksternal adalah penghargaan lingkungan belajar yang baik dan kegiatan belajar yang menarik. Oleh karena itu penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengondisikan siswa menggunakan berbagai cara yang memberikan stimulus supaya motivasi belajar siswa dapat meningkat, salah satunya ialah menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas.

Siswa usia sekolah dasar secara konseptual berada pada tahap operasional konkret dimana mereka membutuhkan alat bantu untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran merupakan sebuah keharusan bagi guru. Hasil observasi awal di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai fasilitas media pembelajaran yang cukup lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran, seperti: LCD proyektor, laptop sekolah, alat peraga, model, speaker, buku-buku cetak, dll., sehingga dapat membantu seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran tersebut. Penulis menemukan bahwa di sekolah tersebut rata-rata setiap guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas meskipun belum terlalu variatif dan optimal. Pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan pengetahuan siswa akan materi pelajaran dapat lebih optimal.

Secara kualitas input siswa, SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia memiliki intake siswa yang di atas rata-rata. Hal ini memberikan tantangan bagi guru-guru dalam mendesain proses pembelajaran yang menarik dan membangkitkan motivasi belajar, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa, Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke”.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Sundayana (2016:4), mendefinisikan media sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik memperoleh proses informasi visual dan verbal. Menurut Sadiman (2011:19), media merupakan bagian dari sistem pendidikan sebagai pengantar pesan dan menurut Azhar (2003:2), menjelaskan bahwa media yang disampaikan merupakan penyampaian pesan informasi kepada penerima pesan. Dari pengertian media berfungsi sebagai transmisi pesan, yang harus disampaikan oleh informan kepada penerima pesan.

Bringgs yang dikutip kembali oleh Syafruddin (2016:119), berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi: buku, alat perekam, kaset, kamera video, fotografi, televisi, komputer, film dan slide, artinya bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian pesan, untuk berkomunikasi guna memperlancar pembelajaran dan proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran harus dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan keterampilan belajar hingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Syafruddin (2016:432), menjelaskan pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa rasa semangat bagi siswa dalam memperbarui pola pikir siswa, serta membangkitkan pelajaran, demikian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi ruang waktu dan daya indra.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadi interaksi yang langsung antara anak didik dalam hal yang nyata.
- f. Memudahkan anak didik dalam belajar sesuai kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dan penerima pesan.

Syafruddin (2016:2) menemukan ada beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Memperjelas bahan pengajaran dan dapat dipahami oleh siswa agar memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Model belajar akan lebih bervariasi, tidak hanya semata dalam penuturan kata saja oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar saat jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai fungsi dan manfaat media pembelajaran. Penulis menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu sebagai bahan belajar untuk memudahkan seorang guru menyampaikan pesan yang disampaikan, menjadi jelas dan dapat dimengerti dengan baik.

3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ahmadi (2010:36) menguraikan beberapa jenis media sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan tanpa suara, di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pembelajaran dengan menarik dan kreatif dan ditampilkan menggunakan indra penglihatan, karena media visual ini hanya dapat dilihat menggunakan dengan indra penglihatan saja. Media visual antara lain: gambar atau foto, peta konsep, diagram, grafik, poster, peta atau globe

b. Media Audio

Media audio ini berfungsi sebagai proses belajar mengajar yang disajikan secara menarik dan kreatif yang diterapkan hanya indra pendengar saja yaitu: radio dan alat

perekam. Menurut Schoepp (2001:24), menyatakan bahwa lagu menjadi bagian yang integral dari pengalaman berbahasa manusia.

c. Media Audio Visual

Media audio visual dibagi menjadi tiga bagian yaitu: televisi, video kaset, film bersuara. Film merupakan kebutuhan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dengan menggunakan film bersuara siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mengembangkan minat.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sebagai sarana penting, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan berusaha berjalan yang berkaitan dengan prestasi akademik, menurut Yosefi yang dikutip oleh Lidia Susanti (2019:44), motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam bertindak dengan cara tertentu dalam mengevaluasi kegiatannya sendiri untuk meningkatkan prestasi mereka, oleh karena itu motivasi berprestasi, atau yang disebut motivasi intrinsik adalah keadaan psikologis yang timbul ketika seorang meyakinkan dirinya cukup menikmati belajar suatu topik tertentu.

Prawira (2014:319), menemukan bahwa motivasi mempunyai pangkal kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak ataupun dorongan, dengan begitu motivasi dapat dimaksud dengan daya dorong sehingga suatu yang diberi dorongan tersebut bisa bergerak. Menurut Sadirman (2009:73-75), motivasi adalah sebuah perubahan terletak pada diri seorang ditandai dengan munculnya tanggapan, adapun tujuan tersebut yaitu:

- 1.) Motivasi memiliki suatu perubahan energi setiap individu, karena motivasi akan membawa suatu perubahan energi yang ada pada organisme manusia dan motivasi itu menyangkut dari dalam diri manusia.
- 2.) Motivasi selalu ditandai dengan adanya rasa atau afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi menyangkut kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat meningkatkan tingkah laku manusia.
- 3.) Motivasi dapat dirangsangkan dengan adanya tujuan, karena motivasi merupakan respons dari suatu aksi dalam diri manusia, tetapi munculnya oleh adanya unsur lain yang menyangkut dengan kebutuhan, hal ini dikaitkan bahwa, motivasi adalah suatu yang kompleks yang membuat suatu perubahan pada diri manusia yang menyangkut gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi karena dengan adanya tujuan.

5. Faktor-faktor Pembentuk Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sunadi (2013:5), mengemukakan beberapa faktor sebagai berikut: (a) cita-cita dan aspirasi siswa, (b) kemampuan belajar, (c) kondisi jasmani dan rohani siswa, (d) kondisi lingkungan kelas, (e) unsur-unsur dinamis dalam belajar, (f) upaya guru dalam mengajarkan siswa, dari beberapa faktor tersebut, dapat mempengaruhi adanya motivasi pada diri siswa, dengan adanya motivasi yang timbul, maka proses pembelajaran telah mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai maksimal.

Nugroho (2015:46), menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Keadaan ekonomi.
- b. Ketrampilan serta keahlian bagi pendidik.
- c. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- d. Kemampuan siswa.
- e. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani.
- f. Kondisi lingkungan siswa baik sekolah, keluarga maupun teman pergaulan.
- g. Unsur-unsur dinamis seperti perasaan, perhatian, kemauan dan ingatan.

6. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Rifa'i (2011:186-187), mengatakan bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan rasa ingin tahu bagi siswa terhadap materi yang telah disajikan, untuk itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik bagi siswa sebagai berikut:

a. Membangkitkan minat belajar

Pembelajaran dengan minat siswa sangat penting, dengan demikian tujuan pembelajaran yang penting ialah mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan dimulai.

b. Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik yang berpengalaman dapat menggunakan metode untuk merangsang dan memelihara rasa ingin tahu siswa tentang proses pembelajaran, ada beberapa cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa Anda seperti metode pembelajaran studi kasus serta diskusi.

c. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik

Motivasi intrinsik ini dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga menggunakan variasi metode pembelajaran. Contohnya: agar membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, komputer, simulasi serta bermain- peran.

d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip dasar motivasi adalah jika suatu tujuan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain, siswa akan belajar lebih giat untuk mencapainya, oleh karena itu pendidik harus mendorong dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Dari temuan para ahli terkait dengan meningkatkan motivasi belajar, penulis memberikan beberapa masukan yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru yaitu: guru harusnya memotivasikan siswa supaya siswa mempunyai rasa percaya diri untuk dapat mengambil kemauan semangat belajar dan mengambil keputusan sendiri, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dari dalam diri individu itu sendiri (Motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik), bila semakin banyak motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang dilakukannya, baik secara konteks belajar bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah seperangkat pemikiran yang secara ringkas menggambarkan bagaimana peran media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sadiman A.M. (2009:85), ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong tindakan manusia, sebagai penggerak atau penggerakan memancarkan energi, dalam hal ini motivasi adalah kekuatan pendorong setiap kegiatan harus dilakukan.
2. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
3. Mengoreksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan dengan memperbaiki perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Adapun kerangka berpikir dalam penulisan ini yaitu :



Berdasarkan alur bagan di atas, menjelaskan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran, apakah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, pengaruh tersebut adalah perilaku belajar yang termaksud di dalamnya adalah sebagai berikut: membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, bervariasi dan merumuskan tujuan belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penulisan yang di ajukan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.
2. Ha: Ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi. Disebut kuantitatif karena data penulisan berupa angka-angka dan analisis regresi

merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, dikarenakan penulis ingin melihat apakah ada pengaruh variabel x terhadap variabel y, selain itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia.

2. Tempat dan Waktu Penulisan

Berdasarkan judul yang dipilih oleh penulis, maka lokasi penulisan adalah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia di kelas V yang berlokasi di jalan Aru, Merauke. Alasan dari penulisan ini karna penulis tertarik dari permasalahan yang ada di SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia, yaitu untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Penulisan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022.

F. Populasi dan Sampel

Berdasarkan populasi penulisan ini adalah siswa-siswi kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke yang terdiri dari siswa-siswi kelas VA-VC. Berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 1 Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	VA	33
2	VB	32
3	VC	34
Jumlah		99

Penulisan ini tidak menggunakan teknik sampling dikarenakan seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel penelitian, cara ini dikenal dengan istilah populatif sampling. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Apabila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel dari populasi.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala diferensial semantik. Menurut Sugiyono (2016), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likert. Jumlah butir instrumen penelitian variabel media pembelajaran sebanyak 25 soal dan variabel motivasi belajar sebanyak 35 soal, dalam setiap pertanyaan memiliki gradasi Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan diberi nilai SS=4, S=3, TS=2, STS=1.

Tabel 2 Skor alternatif jawaban variabel x dan y

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Uji Kualitas Data dan Uji Persyaratab Analisis

1. Uji Validitas

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan membagikan instrumen pengumpulan data survei yang berisi butir-butir instrumen yang telah diisi oleh responden dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Butir soal dengan nilai validitas dan reliabilitas rendah dibuang dan tidak digunakan sebagai analisis data, syarat digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini perhitungannya dibantu dengan program SPSS 20.0.

2. Uji Reliabilitas

Zainal (2012:326), tes kepercayaan diri adalah tingkat konsistensi tes yang dimaksud keandalan adalah tentang apakah pengujian menyeluruh terhadap kriteria yang ditentukan dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama ketika diuji pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan derajat kepastian alat pengumpul data yang digunakan, dengan koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Saat koefisien mendekati 1,00, hasil pengukuran hampir sempurna. Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas frekuensi dilakukan untuk melihat apakah sebaran datanya normal. Ini merupakan prasyarat untuk menemukan jenis analisis statistik berikutnya (Riduwan, 2010: 217), Uji normalitas ini juga merupakan ukuran apakah data yang diperoleh dari hasil survei benar-benar representatif, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dari analisis sampel untuk digeneralisasikan ke populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan program komputer SPSS 20.0 digunakan untuk menganalisis data dan menentukan normalitas data.

4. Uji Linearitas

Kemampuan regresi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh, besarnya bias, dan memprediksi besarnya variabel dependen dan variabel independen yang diketahui

(Riduwan, 2010:220), dalam menganalisis kemampuan regresi ini, peneliti meminta bantuan program komputer SPSS 20.0.

5. Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74), mengemukakan Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Analisis uji heterokedastisitas ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

I. Uji Hipotesis

Teknik dan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 20.0. Dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova dan koefisien kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05). Stanislaus (2009:233) analisis regresi sederhana (sampel regresi analisis) digunakan untuk memprediksi nilai satu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x terhadap variabel dependen y. Variabel independen x sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel y sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan ($<$) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) H_a ditolak dan H_0 diterima.

J. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

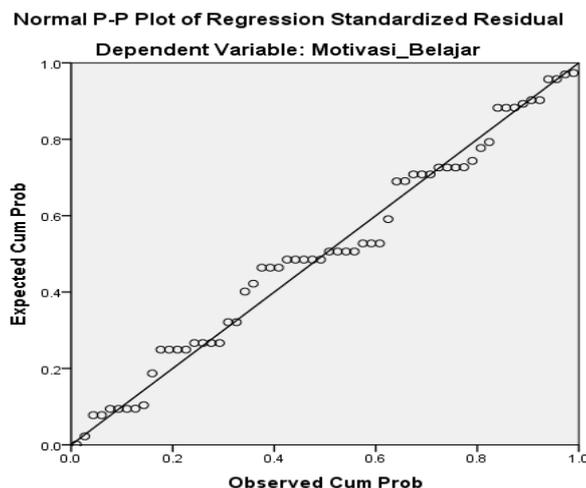
1. Uji Kualitas Data

Dari hasil pengujian ini menunjukkan ada 25 item pada variabel "X", rentang hasil validitas yang diperoleh adalah 0,27-0,53, dengan keseluruhan item yang di uji, di nyatakan bahwa semua item valid karena memiliki nilai lebih dari 0,25. Dengan demikian terdapat 25 soal pada variabel penggunaan media pembelajaran yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian pada variabel "Y" rentang hasil validitas yang diperoleh adalah 0,12-0,67. Terdapat 1 item yang tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0,25 yaitu nomor 30 (0,12), Dengan demikian terdapat 34 soal pada variabel motivasi belajar yang dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu pada penelitian ini jumlah item yang akan digunakan dalam analisis data lebih lanjut berjumlah 59 item. Tabel hasil analisis validitas terlampir pada lampiran.

Uji reabilitas menggunakan perhitungan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan 25 butir soal yang valid, diketahui nilai Alpha sebesar 0,675 yang berarti reliabilitas soal sedang untuk variabel penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel. Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 butir soal, diketahui nilai Alpha sebesar

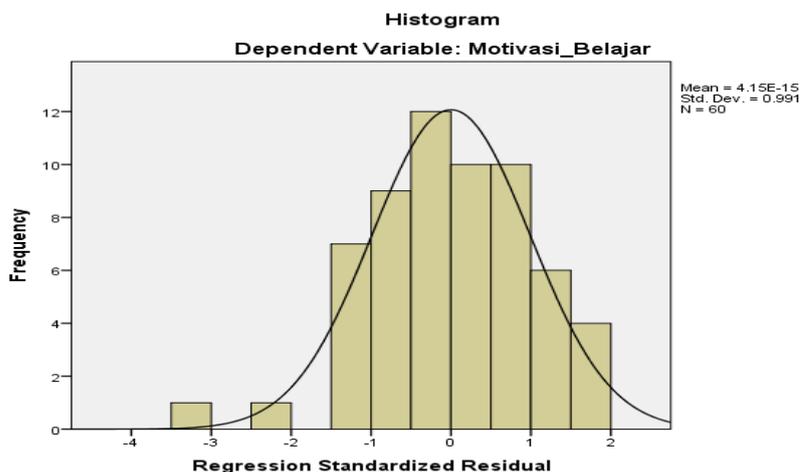
0,878 yang berarti reliabilitas soal sangat tinggi untuk variabel motivasi belajar sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi, dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 1 Normal P-P Plot

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau normalitas data terpenuhi



Gambar 4.3. Histogram

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini, mempunyai distribusi normal atau tidak. Dilihat dari diagram di atas nampak bahwa kurva membentuk lonceng dan sebaran data rata-rata berada di area sekitar kurva maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam menganalisis linearitas regresi ini,

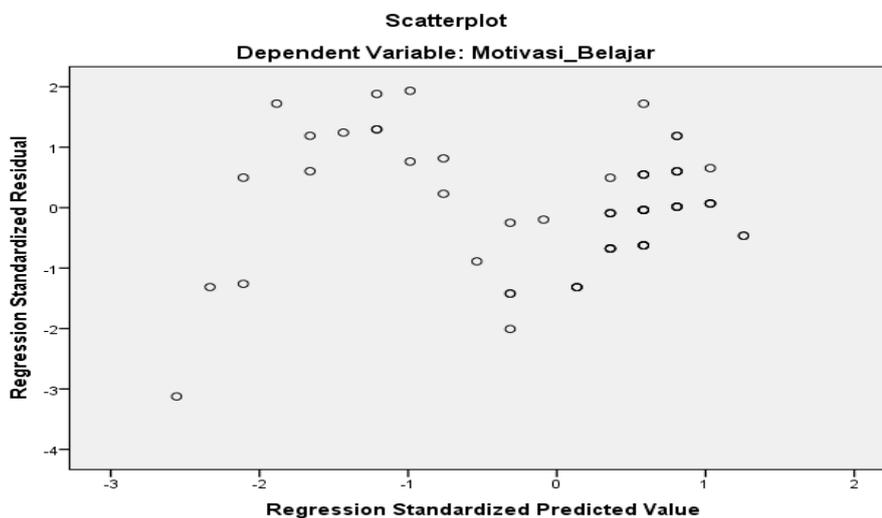
peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0 dengan kriteria jika nilai *linearity* di atas atau lebih besar dari 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

Tabel 3 Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	985.393	17	57.964	.704	.781
		Linearity	16.150	1	16.150	.196	.660
		Deviation from Linearity	969.243	16	60.578	.736	.743
	Within Groups		3458.007	42	82.334		
	Total		4443.400	59			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai linearitas sebesar 0,743 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan data bersifat linear. Artinya dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear.

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 4.4. Scaterplot

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa sebaran data terdistribusi secara merata atau tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Pengujian hipotesis dengan melihat tabel Anova dan Model Summary yang diperoleh dari analisis data menggunakan program SPSS 20.0 berikut:

Tabel 4 Anova Hipotesis
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4274.420	1	4274.420	1467.134	.000 ^b
	Residual	168.980	58	2.913		
	Total	4443.400	59			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Media_Pembelajaran

Berdasarkan tabel Anova di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.981 ^a	.962	.961	1.707	.962	1467.134	1	58	.000	.608

a. Predictors: (Constant), Media_Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Merujuk pada tabel Model Summary di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,962 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 96,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan sebesar 96,2% sementara motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

Tabel 6 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.149	4.711		-11.494	.000
Media_Pembelajaran	1.909	.050	.981	38.303	.000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 54,149 yang berarti jika tidak terdapat penggunaan media pembelajaran, maka nilai konsisten motivasi belajar adalah 54,149. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,909 bernilai positif yang berarti penggunaan media pembelajaran berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa. Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini adalah $Y = 54,149 + 1,909X$. Artinya setiap ada penambahan 1 poin pada variabel media pembelajaran akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar sebesar $54,149 + 1,909(1) = 56,058$ poin.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Media Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai Fhitung dari tabel anova sebesar 1467,134 dengan memiliki df2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diperkuat oleh teori para ahli, menurut Ibrahim yang dikutip kembali oleh Syafruddin (2016:432), menjelaskan pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa rasa semangat bagi siswa dalam memperbarui pola pikir siswa, serta membangkitkan pelajaran, demikian media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan yang disampaikan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- 2) Mengatasi ruang waktu dan daya indra.
- 3) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- 5) Memungkinkan terjadi interaksi yang lebih langsung antara anak didik dalam hal yang nyata.
- 6) Memudahkan anak didik dalam belajar sendiri dalam kemampuan dan minatnya.

7) Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dan penerima pesan.

Dari hal ini, dilandasi bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung di kelas.

Dengan demikian penulis menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh, bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, berarti dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat, hal ini juga didukung oleh teori Syafruddin (2016:2) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu oleh Wulan Dari (2019), yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMK kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang." Berdasarkan hasil analisis penelitiannya secara hipotesis menunjukan bahwa media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi hitung 0,4365 dengan koefisien determinasi atau biasa disebut dengan KP (Correlation Pearson) yaitu 19,05%. Berdasarkan (uji) dapat dihitung $>$ tabel ($3.181 > 0,288$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar di SMK kelas VII Muhammadiyah 1 Palembang, secara kesimpulannya bahwa semakin baik dan bervariasi media pembelajaran maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.

b. Besaran Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,962, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar, 96,2% terhadap variabel terikat, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

Dari hasil penelitian ini, bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, jika dibandingkan dengan variabel lain dengan nilai sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini, memiliki kekuatan dari segi variabel bebas yaitu media pembelajaran yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan nilai signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa.

Media adalah sebagai pembelajaran transmisi pesan yang harus disampaikan oleh guru, kepada siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, artinya bahwa media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, karena fungsi media dalam pembelajaran sangatlah penting, baik bagi pendidik maupun siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Menurut Sadiman (2009:85), menemukan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong tindakan manusia, sebagai penggerak atau memancarkan energi, Dalam hal ini, motivasi adalah kekuatan pendorong setiap kegiatan harus dilakukan.

- b. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- c. Mengoreksi perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan dengan memperbaiki perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Motivasi juga dapat berfungsi sebagai dorongan usaha yang mencapai prestasi, artinya bahwa dengan adanya usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang kuat pada diri siswa-siswi di sekolah perlu dilakukan dorongan dengan cara lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Dengan adanya cara seperti ini maka siswa-siswi dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik, salah satu hal yang mendasari motivasi belajar adalah dapat di lihat dari tingkat kehadiran dalam kegiatan belajar yang telah di berikan oleh guru. Hal ini juga didukung oleh teori Sundayana (2016:7-8) menemukan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan keinginan dan minat baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi belajar. Sedangkan menurut Mudjiono (2012:239), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan terhadap proses belajar yang mendukung munculnya kekuatan mental. Selain itu juga dikuatkan hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuningrum, Kartika. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2017), judul penulisan “Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak sekolah dasar di kelas V”, hasil analisis menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan.

K. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang diperoleh bahwa nilai F_{hitung} dari tabel anova sebesar 1467,134 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Sedangkan tabel anova yang diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas (penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat diperoleh dari tabel summary nilai koefisien sebesar 0,962, artinya bahwa ada pengaruh terhadap variabel bebas sebesar, 96,2% terhadap variabel terikat, Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 3,8%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi di SD YPPK Budhi Mulia Merauke.

a. Bagi Sekolah SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan untuk meningkatkan fasilitas belajar, terutama penggunaan media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat membantu siswa/siswi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Menyediakan LCD di sekolah, agar para guru dapat mengajar dengan bantuan LCD.
- 3) Menyediakan media pembelajaran seperti, buku, alat tulis, dan alat peraga lainnya yang berupa media pembelajaran sebagai dukungan proses pembelajaran.
- 4) Menyediakan pembelajaran tambahan bagi peserta didik berupa pelatihan menggunakan komputer.

b. Bagi Guru SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke

- 1) Diharapkan kepada para guru agar membuat metode pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran serta mengembangkan alat bantu media pembelajaran seperti infocus.
- 2) Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensinya dalam membuat media pembelajaran, dengan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran.
- 3) Guru harus dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ahmad. (2015). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik*. Makassar: Alauddin University Press
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Bandura, Albert. (1986). *Social foundations of thought and Action: a social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Dalillah. (2019). *Pengaruh penggunaan Gadget terhadap Perilaku sosial siswa di SMA Darussalam, Ciputat*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lidia Susanti. (2019). *Prestasi Belajar Akademik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja-Rosdakarya

- Makmun, Abin Syamsuddin. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Rosdakarya..
- Muhson, A. (2010). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi- Informasi*.
- Pratiwi, Wulandari. (2019). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah. 1* -Palembang.
- Prawira. (2014). *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priyanto, Duwi. (2009). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS Dan tanya Jawab ujian pendadaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. (2010). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statika*, Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Upt Mku Unnes.
- Riswati. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Negeri 1*. Kabupaten Sinjai.
- Sadiman. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrok, Jhon W. (2004). *Psikologi pendidikan. Edisi kedua. Terjemahan oleh Triwibowo B.S.* (2008) Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Suryani. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Depok: PT Kanisius
- Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahyuningrum. (2017). *Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di kelas V*. Kecamatan Pitulhu Kabupaten Purweleho.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Peendidikan Islam Kemeenag RI.